

Pelatihan Pemanfaatan Limbah Tenun dengan Teknik *Patchwork* bagi Komunitas Pengrajin Tenun

Diah Mahmuda¹, Winda Apriani^{2*}, Ee Zurmansyah³, Pande Putu Agus Santoso⁴
Politeknik Negeri Sambas, Kawasan Pendidikan Tinggi, Jl. Sejangkung Desa, Sebayon, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat 79463, Indonesia¹²³⁴
Email: diah.mahmudah1989@gmail.com²

(Diajukan: 27 April 2022, Direvisi: 3 Juni 2022, Diterima: 26 Juni 2022)

ABSTRAK

Kerajinan tenun merupakan salah satu produk unggulan industri mikro masyarakat Desa Sumber Harapan, Kabupaten Sambas. Sudah sejak lama limbah kain tenun dibiarkan menumpuk di gudang atau dibakar sehingga menimbulkan asap dan gas yang mencemari lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan transfer ilmu dan wawasan terkait dengan pemanfaatan limbah kain tenun sambas yang dapat diolah kembali menjadi produk baru bernilai jual dengan teknik *patchwork*. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah komunitas pengrajin tenun dari Desa Sumber Harapan, Kabupaten Sambas. Metode pelaksanaan pengabdian berupa sosialisasi program kepada mitra, membagi mitra menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang dan membagikan alat dan bahan serta modul. Materi pelatihan berupa teknik dasar *patchwork*, dimulai dari pemilihan kain, penghitungan kebutuhan kain, pembuatan cetakan pola, pemindahan pola ke kain, pemotongan kain, pembuatan HST (*half square triangle*) dan *flying geese*, penjahitan potongan kain, perataan kampuh, penjahitan barisan blok, pembuatan bingkai (*border*) hingga pembuatan sambungan antarblok (*sashing*). Selanjutnya seluruh mitra dibimbing untuk praktik secara mandiri dan mengerjakan proyek kelompok. Hasilnya mitra mampu mengaplikasikan ilmu dan mengembangkan keterampilannya dalam memanfaatkan dan mengolah limbah kain tenun menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi seperti *foodmat*, *placemat*, alas kulkas, dan *totebag*. Aneka kreasi produk yang dihasilkan kedepannya diharapkan bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi para pengrajin tenun Desa Sumber Harapan.

Kata kunci: Limbah Tenun, Sambas, *Patchwork*

ABSTRACT

Weaving craft was one of the superior products of the micro-industry community of Sumber Harapan Village, Sambas Regency. For a long time, woven fabric waste has been allowed to accumulate in warehouses or be burned, causing smoke and gases that pollute the environment. The purpose of this community service activity was to provide knowledge transfer and insight related to the utilization of sambas woven waste which can be reprocessed into new products using *patchwork* techniques. Partners in this service activity were the community of weaving craftsmen from Sumber Harapan Village, Sambas Regency. The method of community services implementation was socializing the program to partners, dividing partners into small groups consisting of 4-5 people and distributing tools, materials and modules. The training materials are in the form of basic *patchwork* techniques, starting from fabric selection, calculating fabric needs, making pattern prints, transferring patterns to fabric, cutting fabric, making HST (*half square triangle*) and *flying geese*, sewing pieces of fabric, smoothing seams, sewing block rows, making frames (*borders*) to making connections between blocks (*sashing*). Furthermore, all partners are guided to practice independently and work on group projects. As a result, partners can apply their knowledge and develop their skills in utilizing and processing woven waste into various products of economic value such as *food mats*, *placemats*, *refrigerator mats*, *tote bags*, and *masks*. The various product creations produced are expected to be a source of additional income for the weaving craftsmen of Sumber Harapan Village.

Keywords: Woven Waste, Sambas, *Patchwork*

PENDAHULUAN

Kerajinan tenun merupakan salah satu produk unggulan industri mikro masyarakat Desa Sumber Harapan, Kabupaten Sambas (Suhendra et al., 2018). Kerajinan ini mulai mendapatkan pengakuan di tingkat internasional melalui kegiatan *UNESCO Award of Excellence for Handicrafts* pada tahun 2012 dan menerima rekor MURI pada tahun 2014 sebagai kain tenun songket terpanjang (Suhendra et al., 2018). Sejak saat itu, permintaan terhadap kain tenun Sambas terus meningkat.

Desa Sumber Harapan memiliki beberapa kelompok pengrajin tenun yang tergabung kedalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) berbentuk Koperasi “MAWAR” berbadan hukum dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang, melalui binaan PT. Garuda Indonesia dan CTI (Cita Tenun Indonesia) (Hidayat et al., 2020).

Permasalahan terkait manajemen produksi dan pemasaran perlahan-lahan sudah dapat diatasi oleh kelompok pengrajin tenun seiring dengan banyaknya bantuan yang datang dari berbagai pihak baik swasta maupun dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. Namun berdasarkan wawancara dengan Ketua Koperasi Mawar “Ibu Mutia”, permasalahan yang hingga kini masih mereka hadapi adalah terkait pengelolaan dan pengolahan limbah kain tenun. Sudah sejak lama limbah kain tenun dengan ukuran potongan besar dibiarkan menumpuk di gudang tanpa ada usaha untuk mengolahnya. Sedangkan limbah potongan kecil dibuang ke tempat sampah atau seringkali dibakar sehingga menimbulkan asap dan gas yang mencemari lingkungan.

Para pengrajin tenun mengatakan bahwa selama ini mereka tidak memiliki ide bagaimana cara memanfaatkan limbah tenun yang berupa potongan-potongan. Berangkat dari permasalahan tersebut, Tim PKM Teknik Mesin Politeknik Negeri Sambas tertarik untuk membantu mengatasi permasalahan dengan memberikan pelatihan pengolahan limbah kain dengan teknik *patchwork* menjadi produk baru yang bernilai jual.

Teknik *patchwork* merupakan cara menjahit dalam menggabungkan kain-kain perca mengikuti alur atau pola potongan-potongan kain itu sendiri. Menyatukan potongan-potongan kain perca menjadi kain yang lebih besar melalui jahitan memang lebih sederhana dibanding teknik bordir namun membutuhkan kreativitas yang tinggi agar dapat menghasilkan motif baru yang menarik (Suryani, Hamidah, 2017).

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan transfer ilmu dan wawasan terkait dengan pemanfaatan limbah kain tenun sambas yang dapat diolah kembali menjadi produk baru yang mempunyai nilai jual dengan teknik *patchwork*. Diharapkan seluruh peserta dapat

mengembangkan kreatifitasnya dan berinovasi menghasilkan karya baru dari limbah tenun, mengikuti trend saat ini. Sehingga aneka kreasi produk yang dihasilkan nantinya akan menjangkau konsumen yang lebih luas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini bertempat di rumah tenun, Desa Sumber Harapan, Kabupaten Sambas dimulai dari tanggal 6 sampai dengan 15 Januari 2022. Metode pelaksanaan pengabdian ini antara lain meliputi: sosialisasi program, persiapan dan pelatihan, praktik serta evaluasi. Pada tahap sosialisasi program, tim pkm memaparkan rencana kegiatan yang telah disusun tim kepada mitra. Pada tahap ini juga tim membagi mitra yang hadir menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang pengrajin tenun tiap kelompok. Pembagian menjadi kelompok kecil diharapkan memberi kemudahan dalam komunikasi dan praktik.



Gambar 1. Sosialisasi program

Pada tahap persiapan, mitra diminta untuk mengumpulkan seluruh limbah kain tenun Sambas dan perca yang dimilikinya ke rumah tenun Desa Sumber Harapan. Pada tahap ini juga seluruh alat dan bahan lainnya disiapkan oleh tim seperti gunting kain, *rotary cutter*, pendedel, peniti, penggaris *patchwork*, jarum pentul, pensil kapur, dan benang. Sedangkan mesin jahit manual maupun listrik sudah tersedia di rumah tenun Desa Sumber Harapan.



Gambar 2. Diskusi pra pelatihan

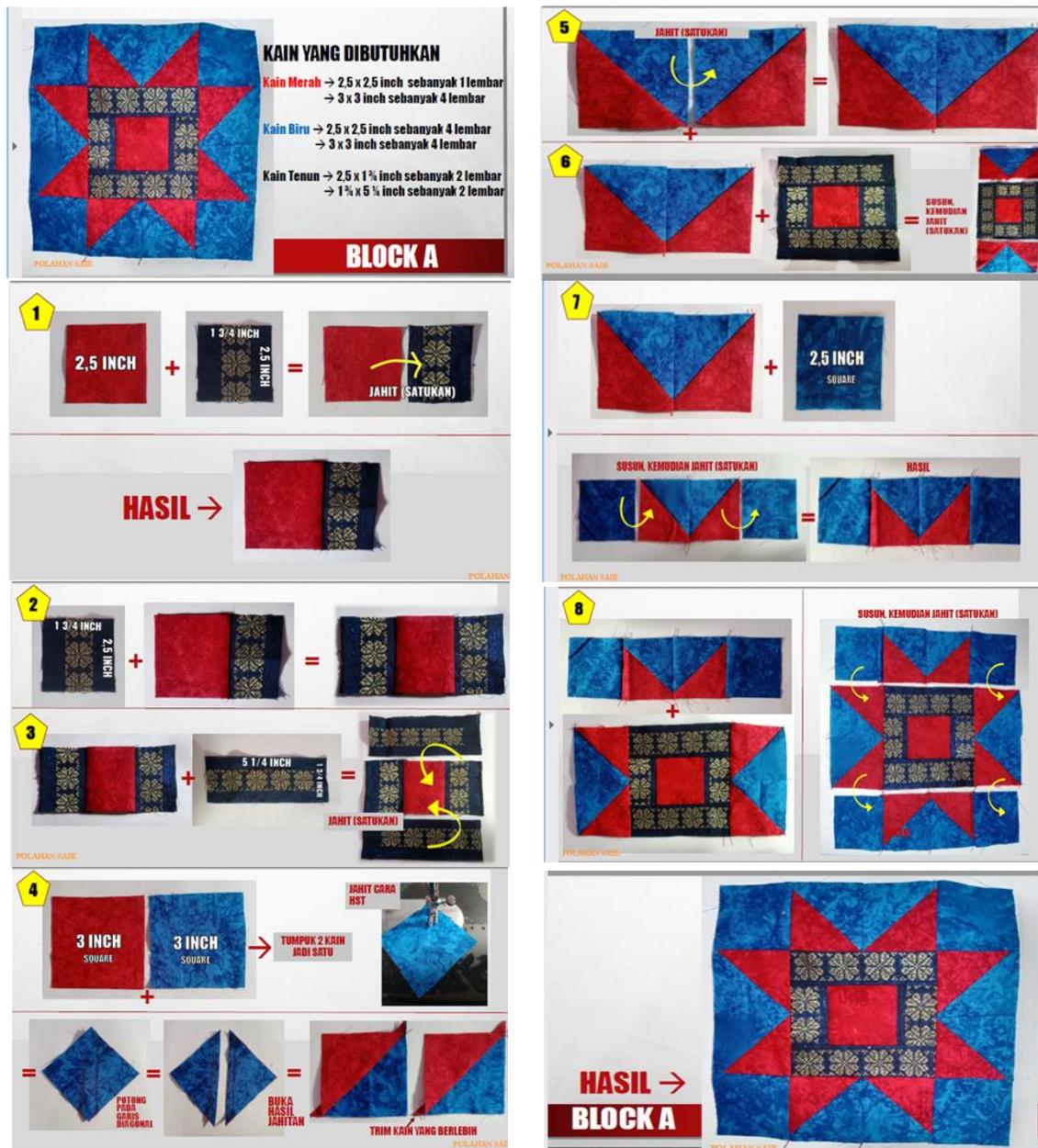
Pada tahap pelatihan, seluruh mitra diberi modul yang telah disusun oleh tim. Tim mengenalkan teknik *patchwork* kepada mitra dimulai dari teknik dasar hingga pembuatan produk jadi. Pada tahap ini juga tim mendemonstrasikan pembuatan produk sesuai dengan tutorial yang ada di modul ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Modul *patchwork* karya tim pkm

Pada tahapan praktik, mitra didampingi oleh tim melakukan praktik secara berkelompok membuat berbagai produk baik itu sesuai dengan panduan di modul maupun kreasi sendiri. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan praktik selesai, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, dalam hal ini tim juga memberikan saran dan masukan terkait pengembangan pemanfaatan limbah kain tenun dan perca kedepannya agar bisa menjadi produk unggulan lain di rumah tenun Desa Sumber Harapan.

Salah satu penerapan teknik *patchwork* yaitu pembuatan *block A* (produk *food mat*) ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Teknik Patchwork

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 16 orang anggota dari komunitas pengrajin tenun dari Desa Sumber Harapan, Kabupaten Sambas dan diselenggarakan di rumah tenun desa Sumber Harapan. Pada saat pelatihan, mitra diberikan materi tentang teknik dasar patchwork, dimulai dari pemilihan kain, penghitungan kebutuhan kain, pembuatan cetakan pola, pemindahan pola ke kain, pemotongan kain, pembuatan HST (*half square triangle*) dan *flying geese*, penjahitan potongan kain, perataan kampuh, penjahitan barisan blok, pembuatan bingkai (*border*) hingga pembuatan sambungan antarblok (*sashing*). Proses pembuatan hst dan bingkai ditunjukkan pada gambar 5A dan 5B.



Gambar 5. Keterangan kegiatan gambar 5A pembuatan hst, gambar 5B pembuatan bingkai

Teknik dasar patchwork ini selanjutnya dikembangkan sendiri oleh mitra menjadi berbagai macam produk seperti *foodmat*, *placemat*, alas kulkas, *totebag*, masker, dll sehingga memiliki nilai seni dan estetika. Selanjutnya ditahap ini juga tim mendemonstrasikan pembuatan produk sesuai dengan tutorial yang ada di modul. Produk-produk hasil kreasi peserta ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Produk hasil pelatihan

Mitra berhasil mengaplikasikan ilmu dan mengembangkan keterampilannya dalam mengolah limbah tenun menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi sehingga

diharapkan kedepannya mitra dapat memanfaatkan itu semua sebagai modal awal meningkatkan pendapatan keluarga. Seluruh peserta antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai kurang lebih 10 hari pendampingan, berbagai produk berhasil mereka ciptakan. Sebagai penutup kegiatan, diadakan pameran produk hasil pelatihan di rumah tenun Desa Sumber Harapan. Untuk keberlanjutan program ini, diperlukan kerjasama dan dukungan dari masyarakat Desa Sumber Harapan dan Pemerintah Kabupaten Sambas dalam hal manajemen pemasaran produk serta menjadikan kegiatan pengolahan limbah kain tenun menjadi kegiatan rutin yang bisa dilaksanakan oleh seluruh anggota komunitas pengrajin tenun di Kabupaten Sambas.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan pengrajin tenun Desa Sumber Harapan, Kabupaten Sambas dalam pemanfaatan limbah tenun dengan teknik patchwork. (2) Kelompok mitra pengabdian termotivasi untuk mengembangkan berbagai produk seperti *foodmat*, *placemat*, alas kulkas, dan *totebag* untuk dijadikan sumber pendapatan tambahan bagi para pengrajin tenun Desa Sumber Harapan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih ini disampaikan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sambas, Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Lembaga Pelatihan Vokasional Politeknik Negeri Sambas serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Sumber Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, A. R., Adisurya, S. I., Damayanti, R. A., Wilastrina, A., Septira, M., Putri, U., & Elizabeth, P. V. (2021). Pemanfaatan Kain Perca Dengan Teknik Quilt Menjadi Produk Baru Yang Bernilai Jual. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 86–95. <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.7621>
- Jofatma, F.M. (2015). Pelatihan kain perca/patchwork untuk elemen interior berdaya jual tinggi. *Proceeding. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Trisakti, Jakarta, 149-160.
- Munir, M. M., & Thoyyibah, D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel. *Jurnal Abdimas Singkerru*, 1(2), 134–140.

- Purwasih, R., Anita, I. W., & Afrilianto, M. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika bagi Guru SD PENDAHULUAN Sampah yang bahan dasarnya sintesis seperti plastic dan kain sulit terurai. Sampah yang tidak dapat terurai oleh alam menimbulkan dampak yang negatif. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 167–175. <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v9i1.3650>
- Rosyada, M., & Tamamudin. (2020). Pengembangan ekonomi kreatif batik tulis kota pekalongan sebagai upaya pelestarian budaya dan peningkatan pendapatan masyarakat. Darmabakti: *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1(2), 41-50. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.41-50>
- Septiawati, R., Murhad, A., Dinata, D., Anggainy, R., Sari, W., & Febrianty. (2019). Pemanfaatan limbah kain perca sebagai alternatif peluang usaha. Comvice. *Journal of Community Service*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.26533/comvice.v3i1.168>
- Suhendra, Hidayat, A., Nopriandy, F., Setiawan, B. (2020). Pengembangan Desa Sumber Harapan Sebagai Desa Sentra Tenun Songket di Kabupaten Sambas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(1), 114-119. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1253>
- Suhendra, Nopriandy, F., Hidayat, A., Setiawan, B., Munandar. (2018). Peningkatan Daya Saing Pengrajin Tenun Songket di Desa Sumber Harapan, Sambas. *Seminar Nasional Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi-UNMER Malang*. 1578–1584. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/214>
- Suryani, Hamidah, D. (2017). *Model Pelatihan MIDA dalam Pengolahan Limbah Industri Pakaian Jadi (MODEL MIDA)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Widati, T., & Tiawon, H. (2021). Industri Seni Patchwork dan Quilting Motif Batik Dayak sebagai Produk Desain Interior yang Inovatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i1.5041>